

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI DALAM TEKS PANTUN
BATOBO MASYARAKAT DESA SEBERANG PANTAI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

TESIS



OLEH

**FERDINAN
NIM 1109800**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Ferdinan, 2011. "Educational values in *Batobo* poetry on community of desa Seberang Pantai Kuantan Mudik District Kuantan Singingi Regency Riau Province". Thesis Graduate Program State University of Padang.

This research is qualitative research with descriptive analysis method. This method essentially collects data, and then performing data selection, grouping, analyzing, interpreting, and inferring. The conclusion of research then will be described.

Description of data is conducted by proposing data about educational values in *Batobo* poetry on community of Desa Seberang Pantai Kuantan Mudik district Kuantan Singingi regency Riau province. Research object then being analyzed and later it is to be designed into module of subject matter.

Instrument in this research comes from writer itself. Data sources are consisted of: (1) recording and (2) interview. Research data is lyrics of *Tobo* poetry that included in *Batobo* tradition on community of desa Seberang Pantai Kuantan Mudik district Kuantan Singingi regency Riau province.

Results of this research found the 130 (one hundred thirty) singing lyrics rhyme couplet *Batobo* community of Desa SeberangPantai, which can be broken down as follows: (1) 63 (sixty three verses) singing lyrics rhyme used by *TuoTobo* or 48.5% of the overall amount of data, and (2) 67 (sixty seven verses) singing lyrics rhyme used *anakTobo* or 51.5% of the overall data.

From the analysis of the data found; (1) 25 (twenty five) couplet form educational values of responsibility, or 40% of the data lyric chant rhymes used by *TuoTobo*, (2) 38 (thirty-eight) couplet form of values education social care or 60 % of the data singing lyrics rhyme used by *TuoTobo*, (3) 27 (twenty seven) couplet form educational values of honesty, or 40% of the data singing used *anakTobo*. and (4) 40 (forty) couplet form of values education friendly / communicative or 60% of the data singing used by *anakTobo*.

ABSTRAK

FERDINAN, 2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Teks Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah gejala penurunan tradisi *Batobo* di Desa Seberang Pantai. Hal ini akan dapat menyebabkan hilangnya nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai. Hilangnya nyanyian Pantun *Batobo* tentu akan menyebabkan hilangnya tradisi dan nilai-nilai budaya Masyarakat Desa Seberang Pantai

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai sebagai kajian sastra lisan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode analisis deskripsi sesuai dengan hakikatnya adalah data yang telah terkumpul itu kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, diinterpretasi, dan disimpulkan. data penelitian ini adalah lirik nyanyian pantun yang digunakan dalam tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dimulai 13 mei sampai dengan 7 juli, 2015.

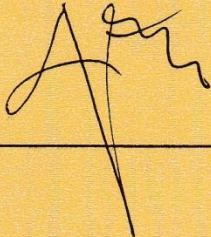
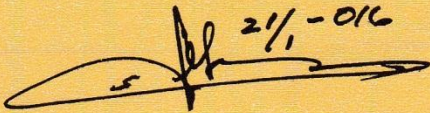
Hasil penelitian ini menemukan 130 (seratus tiga puluh) bait lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai, yang dapat dirinci sebagai berikut: (1) 63 (enam puluh tiga) bait datalirik nyanyian pantun yang digunakan oleh *Tuo Tobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai atau 48,5 % dari keseluruhan jumlah data , dan (2) 67 (enam puluh tujuh bait) lirik nyanyian pantun yang digunakan anak *Tobo* atau 51,5% dari keseluruhan jumlah data.

Dari hasil analisis ditemukan; (1) 25 (dua puluh lima) bait bentuk nilai-nilai pendidikan tanggung jawab atau 40 % dari data lirik nyanyian pantun yang digunakan oleh *Tuo Tobo*, (2) 38 (tiga puluh delapan) bait bentuk nilai-nilai pendidikan peduli sosial atau 60 % dari data lirik nyanyian pantun yang digunakan oleh *Tuo Tobo*, (3) 27 (dua puluh tujuh) bait bentuk nilai-nilai pendidikan kejujuran atau 40 % dari data nyanyian yang digunakan anak *Tobo*. dan (4) 40 (empat puluh) bait bentuk nilai-nilai pendidikan bersahabat/komunikatif atau 60 % dari data nyanyian yang digunakan oleh anak *Tobo*.

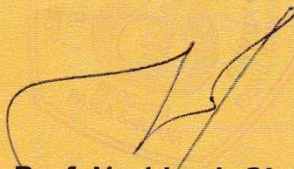
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Ferdinan**

NIM. : 1109800

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd</u> Pembimbing I		3/2 - 0/6
<u>Prof. Dr. Hasnah Faizah. AR, M.Hum</u> Pembimbing II		2/1 - 0/6

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



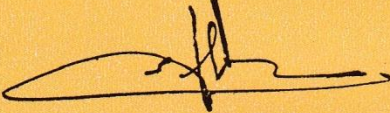
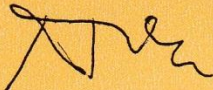
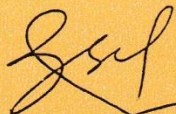
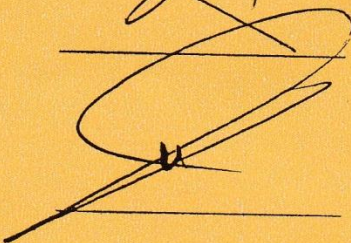
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Prof. Dr. Hasnah Faizah, M.Hum.</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
4	<u>Dr. Erizal Gani, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ferdinan*

NIM. : 1109800

Tanggal Ujian : 20 - 1 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya tulis dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan di Dalam Teks Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama, pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret, 2016

Saya Yang menyatakan


FERDINAN
NIM: 1109800

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan di Dalam Teks Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupten Kuantan Singingi Provinsi Riau*". Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor, Direktur, dan Asisten Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, atas izin dan kesempatan mengikuti perkuliahan.
2. Ketua Program Studi dan Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, atas ilmu yang telah dicurahkan selama perkuliahan.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Hasnah Faizah, AR, M. Hum, selaku pembimbing II, atas waktu, arahan, masukan, pemikiran, serta bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd, dan Dr. Erizal Gani, M.Pd., selaku penguji atas sumbangan pemikiran bagi penyelesaian tesis ini.
5. Teristimewa buat istri tercinta Elda Susanti, Ss, yang telah memberikan dorongan moral dan spiritualnya, serta waktu dan kesabaran yang telah terenggut selama ini.
6. Ananda tersayang Pratiwi Anin dita Ferdinan dan Prasetio Ferdinan, yang telah menjadi infirasi dan motivasi bagi saya.
7. Rekan-rekan kelas angkatan 2011, atas dorongan dan semangat serta kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat menghargai masukan yang positif dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan maupun dunia sastra.

Padang, Maret, 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK BAHASA	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN AKHIR PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR KODE DATA	xv
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. KajianTeori.....	15
1. Hakikat Kebudayaan	15
2. Nyanyian Rakyat sebagai Folklor Lisan.....	18
3. Hakikat Pantun	20
a. Pengertian Pantun	20
b. Fungsi Pantun	22
c. Jenis Pantun	23
4. Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Sebagai Nyanyian Rakyat.....	26

5. Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Sebagai Nyanyian Rakyat	29
6. Hakikat Nilai Pendidikan.....	31
a. Pengertian Nilai	31
b. Pengertian Pendidikan	33
c. Macam-macam Nilai Pendidikan	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Objek Penelitian	43
C. Tempat Penelitian	43
D. Informan Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Pengabsahan Data	48
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Temuan Umum.....	53
Masyarakat dan Kebudayaan Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	53
2. Temuan Khusus.....	59
a. Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	59
1) Inventarisasi Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai	

Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	60
2) Inventarisasi Data lirik Nyanyian Pantun Anak Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	60
3) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Jumlah Baris.....	60
4) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Bentuk Pantun.....	61
5) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Isi Pantun.....	62
6) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Fungsi Pantun.....	64
b. Identifikasi Nilai-Niai Pendidikan Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	67
1) Nilai-niai Pendidikan Tanggung Jawab Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	68
2) Nilai-niai Pendidikan Peduli Sosial Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan	

Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	70
3) Nilai-niai Pendidikan Kejujuran Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	73
4) Nilai-niai Pendidikan Bersahabat/ Komunikatif Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	75
B. Pembahasan	78
1. Temuan Umum	78
Masyarakat dan Kebudayaan Desa Seberangan Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	78
2. Temuan Khusus	82
a) Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Raiu	82
1) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Jumlah Baris.....	83
2) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Bentuk Pantun	84
3) Klasifikasi Jenis Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Isi Pantun.....	87

4) Klasifikasi Data lirik Nyanyian Pantun Tuo Tobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Berdasarkan Fungsi Pantun	88
b) Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	90
1) Bentuk nilai-nilai Pendidikan Tanggung Jawab Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	94
2) Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Peduli Sosial Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	97
3) Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran Dalam Data Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	99
4) Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Bersahabat /Komunikatif Dalam Lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	101
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	113
DAFTAR RUJUKAN	116
DAFTAR LAMPIRAN.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Konseptual.....	40
2. Gambar Peta Wilayah Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	119
2. Kisi-kisi Instrumen.....	121
3. Data Hasil Penelitian.....	128
4. Klasifikasi Data Penelitian.....	151
5. Kode Data.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan budaya yang berbeda antara yang satu dengan suku yang lainnya. Suku-suku tersebut tersebar diberbagai daerah dan mendiami kepulauan nusantara. Keanekaragaman suku bangsa tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan merupakan manifestasi dari unsur Bhineka Tunggal Ika. Keanekaragaman suku bangsa tersebut mengakibatkan adanya perbedaan dalam bidang kehidupan seperti budaya, bahasa, adat istiadat, kebiasaan, dan status sosial, serta agama.

Menyadari perbedaan tersebut, dan untuk menjamin eksistensi kebudayaan tersebut, dalam UUD 1945 pasal 32 dinyatakan bahwa,” pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”. Adapun yang dimaksud dengan kebudayaan nasional dan pengembanganya menurut UUD 1945 pasal 32 adalah sebagai berikut,

Kebudayaan bangsa Indonesia ialah kebudayaan yang timbul sebagai budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan yang lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kemajuan bangsa menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan dengan baik tidak menolak kebudayaan baru dari kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperdayakan kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Gani (2010: 50) mengatakan, bahwa kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Hal ini disebabkan manusialah yang dapat menciptakan, memelihara, dan

mengembangkan kebudayaan. Kebudayaan berada di dalam suatu koridor dari, oleh, dan untuk manusia.

Pentingnya pengembangan budaya ini didasari oleh asumsi bahwa nilai budaya dapat dijadikan tolok ukur untuk menyatakan *baik* atau *buruk* terhadap sesuatu. Nilai budaya yang menjadi pedoman umum dari kerangka tindakan juga menjadi pusat orientasi berbagai aturan yang diperlukan dalam rangka interaksi antarwarga, baik di lingkungan pergaulan keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya cukup besar pengaruhnya terhadap cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dijadikan harapan semua pihak guna merintis tata kehidupan yang lebih manusiawi. Pendidikan harus mampu menjalankan, sebagai alat pengembang serta mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya yang ada dalam dunia pendidikan. Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan untuk mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan tersebut. Berdasarkan referensi tersebut diharapkan para pendidik dapat memahami peserta didik dan mengerti akan nilai-nilai yang ada pada kebudayaan bangsa Indonesia.

Masyarakat yang maju dan cerdas yang dicita-citakan bangsa Indonesia adalah masyarakat yang menghargai kebudayaan bangsa, bukan masyarakat yang meninggalkan kebudayaannya sendiri dan mengagung-agungkan kebudayaan bangsa lain. Oleh karena itu, salah satu aset dari sekian banyak budaya bangsa Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan adalah tradisi *Batobo* yang

terdapat pada Masyarakat Desa Seberang Pantai di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Batobo adalah suatu tradisi mengerjakan sawah dan ladang secara serentak atau bersama-sama dalam bentuk berkelompok-kelompok, dengan aturan-aturan tertentu. *Batobo* merupakan salah satu bentuk tradisi budaya yang ada di tengah-tengah Masyarakat Melayu Rantau Kuantan pada umumnya dan Masyarakat Desa Seberang Pantai khususnya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamidy:

“*Batobo* ini tidak hanya sekadar mengerjakan sawah/ladang secara bersama-sama, akan tetapi juga merupakan tradisi yang telah berurat dan berakar di kalangan masyarakat Rantau Kuantan, yang mentradisikan adat Rantau Kuantan itu. Tradisi *Batobo*, lebih tua dari tradisi-tradisi yang ada masyarakat Rantau Kuantan lainnya seperti *silat*, *Pacu Jalur*, *randai*, *rarak*, dan *kayat* (Hamidy, 2000: 113)”.

Selanjutnya, Hamidy menjelaskan, bahwa kata *Batobo* berasal dari kata *Tobo*. Arti kata *Tobo* sama dengan “*kelompok*” dalam bahasa Indonesia. Awalan “*ba*” pada kata itu sama dengan awalan “*ber*” dalam bahasa Indonesia. Jadi, *Batobo*/bertobo dapat diartikan dengan berkerja sama dan berkelompok-kelompok. Kelompok-kelompok ini beranggotakan anak muda yang terdiri dari bujang dan gadis, ditambah dengan janda dan duda yang masih terbilang muda. Dalam bahasa daerah Seberang Pantai kelompok-kelompok ini disebut dengan *Tobo*. Jumlah anggota *Tobo* tidak terbatas, biasanya antara sepuluh sampai dengan dua puluh orang. Sesama anak *Tobo* tidak mempunyai hubungan kekeluargaan yang sangat erat dalam artian, yang tidak bisa dinikah kawinkan secara adat. Anggota-anggota kelompok *Tobo* ini disebut dengan anak *Tobo*.

Organisasi tani tradisional yang dinamakan *Tobo* ini, dipimpin oleh seorang perempuan yang mempunyai suami, yang disebut dengan *Induak Tobo* atau *Tuo Tobo*. Selain itu, seorang *Tuo Tobo* adalah orang yang berpengalaman dalam tradisi *Batobo*, serta bersifat arif dan bijaksana. *Tuo Tobo*, selain bertugas untuk mengatur giliran untuk mengerjakan sawah dan ladang para anggotanya, ia juga bertanggung jawab atas kegiatan pekerjaan di dalam *Tobo*. Meskipun demikian, pimpinan *Tobo* tidak ada keistimewaan apa-apa untuknya, selain dia dihormati sebagai pemimpin *Tobo*.

Tradisi ini dilakukan sekali dalam setahun selama enam bulan, yang dimulai pada saat musim kemarau (panas) tiba. Hal ini dipilih dengan pertimbangan agar memudahkan dalam melakukan pekerjaan, karena pada musim ini, air di sawah sudah menyusut/tidak dalam lagi dan rumput-rumput yang ditebas mudah untuk dibakar dan dapat dijadikan pupuk untuk menyuburkan tanaman/padi. Dalam hal pekerjaan. Tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau melakukannya dengan tahap-tahap atau musim, yaitu: (1) mencangkul yaitu membalikan lahan (khusus daratan), (2) *batanam* (bertanam), (3) *basiang* (membersihkan rumput), dan (4) manuai (musim panen). Untuk melakukan kegiatan *Batobo* ini, waktunya ada yang dimulai dari pagi jam delapan sampai dengan jam setengah enam sore, dengan dua kali masa istirahat.

Tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini, tidak hanya sekedar mengerjakan sawah dan ladang saja, seperti ekonomi, koperasi, akan tetapi di

dalamnya banyak mengandung unsur dan nilai-nilai budaya dan ajaran moral, agama, dan seni pantun. Semua unsur-unsur ini dapat dijadikan pedoman dan panutan bagi masyarakat pemiliknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Salah satu unsur yang dikaji dalam penelitian adalah unsur pantun. Pantun dalam tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau digunakan sebagai sarana hiburan. Setiap pantun yang digunakan dibawakan dalam bentuk nyanyian. Pantun-pantun yang dinyanyikan ini disebut nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Budaya berpantun dalam tradisi *Batobo* lahir secara turun temurun dalam Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Isi dan makna pantun dalam tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini berkembang berdasarkan pola pikir yang disepakati oleh kebiasaan leluhur mereka. Proses yang membudaya dalam pantun yang didendangkan, ada karena telah melalui proses kehidupan yang panjang di dalam Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Oleh karena itu, isi dan makna pantun lahir berdasarkan pola fikir yang disepakati oleh tata nilai adat yang digunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat setempat.

Menurut, Osman (dalam Hamidy, 2012: 60) bahwa pantun yang sejak lama ada, tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat, sering hadir dalam berbagai kegiatan masyarakat. Memang sejak dulu pantun luas digunakan; di

samping digunakan sebagai nyanyian, kata-kata yang terkandung pada pantun sangat sesuai dengan berbagai ragam situasi dalam kehidupan manusia.

Kemudian, Hamidy (2000: 113-114) mengatakan, bahwa tradisi *Batobo* Masyarakat Melayu Rantau Kuantan pada umumnya dan Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau khususnya, pertama-tama ditekankan kepada kepentingan pertanian, yaitu bersawah dan berladang, namun dalam kelompok *Tobo* juga merangkap seni pantun dan dunia percintaan. Seni pantun yang dimaksud di sini adalah cara membawakan pantun. Seni percintaan yang dimaksud di sini adalah hubungan yang terjadi sesama antara anak *Tobo* laki-laki dan perempuan dalam konteks percintaan.

Selanjutnya, Hamidy (2000: 17) menjelaskan, dalam Masyarakat Melayu Rantau Kuantan ada istilah “bahasa kasih sayang bujang-gadis”. sentuhan cinta antara bujang dan gadis pada Masyarakat Melayu Rantau Kuantan selalu didampingi oleh pihak ketiga, seperti induk *Tobo*/induk mudo, hal ini menjaga agar jangan sampai mereka berdua-duaan dan bertiga dengan iblis”. Sentuhan cinta bujang dan gadis bukanlah sentuhan tubuh yang kasar akan tetapi diungkapkan dalam bentuk bahasa kasih sayang (pantun) jika sentuhan itu di sampaikan melalui dengan kata-kata biasa, akan hilang kehalusannya. Muatan kata-katanya syarat dengan kata bersayap, sehingga tiap kepingan perasaan telah hinggap pada hati sasaran nya. Gelora kasih sayang yang terjadi bagaikan ombak bersambung telah tampil dalam lambang dan kias yang berbalas-balasan (pantun *bujang gadi*). Maka dengan cara ini gelora kasih sayang tidak meruntuhkan

martabat manusia, tetapi malah memperhalus cita rasa. Penampilannya tidak mendorong nafsu libido yang kasar, tetapi melukiskan suatu kesan budi pekerti yang halus.

Terakhir, Hamidy (1995: 181), menjelaskan tradisi berpantun dalam bentuk nyanyian merupakan tradisi kuno dalam Masyarakat Melayu Rantau Kuantan. Setiap lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang dinyanyikan, mengandung isi dan curahan hati tentang kehidupan yang berhubungan dengan pesan-pesan untuk masyarakat.

Maka dari itu, ada semacam bentuk aturan-aturan tertentu untuk menyanyikannya, walupun tidak tertulis, namun masih diikuti oleh masyarakat pemiliknya. Nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan warisan tradisi budaya yang sudah turun-temurun.

Penurunan tradisi berpantun ini dilakukan oleh ketua *Tobo* terhadap anggota kelompok *Tobo*. Walaupun sebagai sarana untuk hiburan, nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mempunyai fungsi-fungsi tertentu di dalam kegiatan *Tobo*, seperti; Bagi *Tuo Tobo*, pantun digunakan untuk memberikan nasehat ajaran, baik nasehat dalam pekerjaan maupun nasehat dalam percintaan sesama anggota *Tobo*. Pantun-pantun yang isi mengandung nasehat ajaran ini dalam tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau disebut dengan

nyanyian Pantun *Tuo Tobo*. Di bawah ini salah satu contoh lirik nyanyian Pantun *Batobo* yang biasa digunakan oleh *Tuo Tobo*.

<i>Kalau manubo, manubo ajo</i>	Kalau menuba, menuba saja
<i>jaan manubo di mudiak topian</i>	jangan menuba di Mudik tepian
<i>ikan kenek kapalo sigha.</i>	Ikan kecil kepala merah.
<i>Kalau Batobo, Batobo ajo</i>	Kalau <i>bertobo</i> , <i>bertobo</i> saja
<i>jaan Batobo dilalaian</i>	jangan <i>bertobo</i> dilalaikan
<i>badan ponek ladang tak suda.</i>	Badan penat ladang tak sudah

Sedangkan pantun yang isinya mengandung gejala jiwa anak muda dalam konteks percintaan disebut dengan nyanyian Pantun anak *Tobo*. Nyanyian Pantun anak *Tobo* ada yang isinya menggambarkan untuk pengenalan, berkasih-kasih, dan pantun berhiba hati. Di bawah ini salah satu contoh lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang biasa digunakan oleh anak *Tobo*.

<i>Mako bonang dighontang juo</i>	Maka benang direntang juga
<i>palope olang-olang panjang tali.</i>	melepas layang-layang panjang tali.
<i>Mako badan masuk batobo</i>	Maka badan masuk <i>bertobo</i>
<i>sobok dek adiak nan itam mani.</i>	disebabkan adik yang hitam manis

Selain itu, nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat pula berfungsi sebagai; (1) sarana komunikasi sesama anggota *Tobo*, (2) alat pemelihara bahasa, (3) sarana untuk mendidik, dan (4) membangkitkan semangat kerja, Senada dengan hal di atas, Hamidy (2012: 13-14) mengatakan, pantun yang dinyanyikan sambil berkerja, mempunyai fungsi sebagai sarana; (1) untuk menyampaikan nasehat atau ajaran, (2) menyampaikan adat dan aturan-aturan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, (3) hiburan, (4) penyampaian dalam berkasih sayang, (5) penyampaian dalam pendidikan, (6) komunikasi

dalam penyampaian cinta, dan (7) untuk berfikir. Hal yang demikian, nyanyaian Pantun *Batobo* merupakan pancaran kehidupan masyarakat desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau masa dahulu. Karya sastra tersebut merupakan arsip kebudayaan yang menyimpan berbagai data dan informasi kebudayaan daerah yang bersangkutan, karena mengandung berbagai gagasan ilmu pengetahuan, adat-istiadat dan mengandung nilai-nilai luhur.

Gani (2010: 205) menjelaskan pantun merupakan bagian dari kebudayaan yang patut dilestakan, diwariskan dan diajarkan kepada generasi muda. Hal tersebut sangat perlu dilakukan mengingat begitu banyaknya nilai-nilai yang terdapat dalam pantun. Selanjutnya, Gani (2010: 267) mengatakan, sebagai salah satu hasil kebudayaan yang berarti, pantun dapat diteliti dari berbagai aspek. Semakin banyak aspek yang hendak diungkapkan dan semakin bervariasi cara (metodologi) pengungkapan pantun tersebut. Jika seseorang peneliti mendekati pantun dari *aspek teori*, ia dapat mempertanyakan dan mengungkapkan kemampuan seseorang atau sekelompok orang tentang teori tersebut, misalnya (1) kemampuan memahami pantun, (2) kemampuan menganalisis pantun, dan (3) kemampuan melihat hubungan pantun dengan aspek terkait lainnya. Jika seorang peneliti mendati pantun dari kerangka *sikap*, ia dapat mempertanyakan dan menungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan (1) persepsi masyarakat terhadap pantun, (2) upacara pelestarian pantun, dan (3) nilai-nilai pendidikan moral dalam pantun. Jika seseorang penelti mendekati dari kerangka *keterampilan*, ia dapat mempertanyakan dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan (1)

kemampuan berpantun, (2) kemampuan menulis pantun, dan (3) kemampuan berbalas pantun.

Kemudian, Hamidy (2000: 77) menjelaskan bahwa karya sastra daerah memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan kebudayaan daerah. Sastra daerah merupakan salah satu sumber potensial bagi terwujudnya kebudayaan nasional demi terbentuknya corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Oleh sebab itu, penggalian kebudayaan daerah memerlukan data dan informasi yang lengkap dan sesempurna mungkin. Salah satu sumber informasi kebudayaan daerah yang sangat penting adalah sastra daerah yang masih berbentuk lisan dan mengakar di tengah-tengah masyarakat.

Sekarang ini, tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau makin hari menunjukkan gejala penurunan. Penurunan ini disebabkan beberapa faktor yaitu; perkembangan teknologi informasi, seperti radio dan televisi sistem budaya, dan sistem sosial yang berkembang sekarang. Hal yang demikian akan dapat menyebabkan hilangnya nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Hilangnya nyanyian Pantun *Batobo* tentu akan menyebabkan pula hilangnya tradisi dan nilai-nilai budaya Masyarakat Desa Sebernag Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (Hamidy, 2000: 89).

Menurut, Gani (2010: 59) perubahan kebudayaan dapat terjadi secara cepat atau lambat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor yang berasal dari masyarakat dan kebudayaan itu. Hal ini berasal dari kebudayaan

sendiri di antaranya adalah sebagai berikut ini (1) tidak mempunyai kebudayaan yang ada memenuhi hasrat dan keinginan masyarakat, (2) kuatnya pengaruh kebudayaan lain dan (3) sifat suatu kebudayaan yang terbuka, karena dalam setiap kebudayaan ada unsur yang menjadi landasan bagi diterimanya kebudayaan baru.

Berdasarkan kepada permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pantun dalam tradisi *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini penulis beri judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Teks Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*”. Penelitian ini sebagai salah satu bentuk penyelamatan lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dari kepunahan, dan juga merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya Masyarakat Desa Seberang Pantai dari generasi ke generasi, yang akan menjadi teladan bagi anak dan cucu kelak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang berhubungan dengan lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, maka penelitian ini berfokus pada masalah penggalian dan pemahaman atas bentuk nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. “bentuk nilai-nilai pendidikan apakah yang digunakan dalam lirik

nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dan untuk memulai rangkaian kerja dan prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian diurutkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai pendidikan tanggung jawab dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai pendidikan peduli sosial dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
3. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai pendidikan kejujuran dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
4. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai pendidikan bersahabat/komunikasi dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung di dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai

Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan tanggung jawab dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan peduli sosial dalam lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
3. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan kejujuran dalam lirik pnyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
4. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan bersahabat/komunikatif dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan kajian nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau mempunyai dua mamfaat. Pertama, mamfaat secara *teoritis* dan mamfaat secara *praktis*.

Dari *teoritis*, penelitian ini dapat memberi masukan dalam membantu pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pemahaman yang

dimaksud di sini adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengkajian nilai-nilai pendidikan dan dapat diapresiasi dengan baik. Apresiasi terhadap karya sastra berupa lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai juga bermanfaat untuk pengembangan sastra daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat memperkaya dan bermanfaat untuk menambah bahan ajar bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran muatan lokal (seni dan budaya masyarakat desa Seberang Pantai) di sekolah-sekolah menengah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Hal yang demikian, lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat dikenalkan dan dipahami keberadaannya oleh generasi berikutnya dan tradisi ini dapat tetap lestari dan terjaga.

Dari segi *praktis*, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan, menambah wawasan, dan memberikan informasi secara rinci mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Di samping itu, penelitian nilai-nilai pendidikan ini dapat ikut mengembangkan ilmu bahas sastra, khususnyan bagi peneliti tentang sastra rakyat berikut dalam nilai-nilai pendidikan lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Di Dalam Teks Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Berdasarkan temuan penelitian terdapat 130 (seratus tiga puluh) bait lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai, yang terdiri dari 63 (enam puluh tiga) bait data lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai yang digunakan oleh *Tuo Tobo* dan 67 (enam puluh tujuh) bait data lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai yang digunakan oleh anak *Tobo*.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan, bahwa dalam data lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai ditemukan beberapa bentuk lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Bentuk nilai-nilai pendidikan tersebut adalah:

1. **Bentuk Nilai-nilai pendidikan Tanggung jawab Dalam Lirik Nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**

Bentuk nilai-nilai pendidikan tanggung jawab yang terkandung dalam data lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai menganjurkan sikap disiplin, berkerja keras, dan tangguh dalam melakukan pekerjaan. Nilai-nilai

pendidikan tanggung jawab ini terdapat di dalam 25 (dua puluh lima) bentuk bait data lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai. Ke dua puluh lima bait lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai ini adalah bait lirik nyanyian pantun yang digunakan atau dinyanyikan oleh *Tuo Tobo*.

2. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Peduli Sosial Dalam lirik Nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Bentuk kepedulian sosial yang dimaksud dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai ini adalah perhatian yang diberikan seorang pimpinan (*Tuo Tobo*) di luar tugas tanggung jawabnya terhadap anak *Tobo*.

Bentuk nilai-nilai pendidikan peduli sosial yang terkandung dalam data lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai adalah nasehat dan pengajaran yang berindikator kepada kasih sayang, kekeluargaan, dan rasa kebersamaan. Kasih sayang yang dimaksud adalah kasih sayang yang menggambarkan orang tua terhadap anaknya. Bentuk nilai-nilai pendidikan peduli sosial dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai menganjurkan bersikap saling tolong-menolong antara satu sesama anggota kelompok. Bentuk nilai-nilai pendidikan sosial dalam lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai terdapat di dalam 38 (tiga puluh delapan) bait bentuk nilai-nilai pendidikan kepedulian sosial atau sama dengan 60 % dari jumlah keseluruhan lirik nyanyian pantun *Tuo Tobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai.

3. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran Dalam lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Bentuk Kejujuran yang dimaksud dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai ini adalah sikap dan perilaku seorang anak *Tobo* yang menunjukkan dirinya dapat dipercaya, berkata benar, apa adanya, bertanggung jawab, dan dapat lihat dan dibuktikan kebenarannya. Bentuk nilai-nilai kejujuran ini adalah suatu ungkapan ataupun curahan rasa kesedihan hati sang anak *Tobo* yang tidak mempunyai kekasih hati, seperti teman-temannya yang lain di dalam suatu kelompok *Tobo*.

Bentuk nilai-nilai pendidikan sosial dalam lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai terdapat di dalam 27 (dua puluh tujuh) bait bentuk nilai-nilai pendidikan kejujuran atau sama dengan 40 % dari jumlah keseluruhan lirik nyanyian pantun anak *Tobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai.

4. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Bersahabat/Komunikatif Dalam lirik Nyanyian Pantun Batobo Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Bentuk nilai-nilai pendidikan yang terakhir yang terkandung dalam data lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau adalah bentuk nilai-nilai pendidikan bersahabat/komunikatif. Bentuk nilai-nilai pendidikan bersahabat/komunikatif yang dimaksud dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai adalah hubungan persahabatan dalam konteks percintaan antarsesama anak *Tobo*.

Bentuk nilai-nilai pendidikan sosial dalam lirik nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai terdapat di dalam 40 (empat puluh puluh) bait bentuk nilai-nilai pendidikan bersahat/komunikatif atau sama dengan 60 % dari jumlah keseluruhan lirik nyanyian pantun anak *Tobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai.

B. Implikasi

Lirik nyanyian pantun pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Mudik Provinsi Riau menggambarkan aspek-aspek sosial yang sarat dengan ajaran moral terhadap situasi masyarakat sekarang. Nilai-nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai tersebut perlu dipelajari oleh siswa supaya mereka peka terhadap gejala sosial, permasalahan sosial, dan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Pembelajaran tentang hal ini bisa dilakukan melalui pembelajaran apresiasi sastra sehingga mereka memiliki kepekaan dan sikap sosial yang baik. Oleh sebab siswa sangat perlu dibekali dengan pengalaman sastra di sekolah agar jiwa mereka peka dan mempunyai sikap sosial.

Temuan penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk membuka pikiran dan menerangi hati pembaca, dalam memaknai karya sastra. Bagi siswa dan mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan alat bantu untuk menelusuri makna sastra dan budaya sastra. Budaya sastra yang dimaksud tentu saja untuk budaya yang berorientasi pada upaya perbaikan budi pekerti dengan memahami nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Selain itu, tentu saja budaya sastra yang

dimaksudkan adalah menempatkan sastrawan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

Penelitian terhadap aspek moral dan sosial yang ada dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai menjadi sangat penting dan perlu dilakukan untuk membantu guru bahasa Indonesia untuk menginterpretasi dan memaknai pantun. Langkah interpretasi dalam penelitian ini dapat menambah kompetensi guru dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dengan bertambahnya kompetensi guru diharapkan bisa menambah minat siswa terhadap sastra lisan serta bisa merasakan kebermanaknaan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

Dengan adanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran apresiasi sastra diharapkan menimbulkan kearifan bagi siswa dengan memahami nilai dan norma yang terkandung dalam lirik nyanyian pantun. Pemahaman yang baik oleh siswa akan menggiring mereka untuk membentuk tatanan sosial yang lebih baik. Oleh sebab itu, pengajaran sastra yang berorientasi pada nilai-nilai kehidupan sosial sangat penting dilakukan untuk membentuk karakter yang kuat dan lebih baik.

Standar isi kurikulum 2006 memberikan peluang yang luas bagi sastra daerah. Keanekaragaman sastra daerah tersebut harus selalu dikembangkan dan tetap dipertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui media pendidikan. Pengenalan terhadap lingkungan sosial budaya terhadap peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengetahui dan mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan

diarahkan untuk menunjang peningkatan mutu/kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Standar isi kurikulum 2006 memberikan peluang yang sangat luas untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya setempat.

Sastra daerah merupakan ujung pangkal perkembangan sastra modern. Sebagai bagian dari hasil kebudayaan, sastra daerah perlu diperhatikan sebagaimana pelestarian pada hasil-hasil budaya lainnya. Pengenalan sastra lama di sekolah merupakan pengenalan kepada siswa tentang khasanah sastra Indonesia yang beragam dan khas di masing-masing daerah. Pengenalan sastra daerah khususnya puisi lama (pantun dan syair) akan turun memberikan sumbangan/kontribusi bagi upaya pelestarian tradisi/budaya dari ambang kepunahan. Melalui pembelajaran sastra lama (pantun dan syair) diharapkan siswa mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri sehingga menimbulkan rasa bangga dan optimis terhadap karya sastra yang berasal dari daerahnya sendiri. Hal ini tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi asing dalam lingkungan budayanya sendiri, selain menjadi orang asing, yang lebih parah lagi adalah mereka tidak menyukai akan budayanya sendiri. Salah satu sebab hal ini akan terjadi, apabila mereka dari awal tidak mengenali karya sastra berupa budaya atau tradisi daerahnya sendiri.

Tujuan pembelajaran sastra Indonesia lama dan modern tentu sama karena keduanya memiliki nilai-nilai positif untuk pendidikan. Pada pengembangan silabus bahasa dan sastra Indonesia kelas VII semester I Sekolah Menengah

Pertama (SMP) memuat standar kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang berkenaan dengan sastra lisan dalam hal ini puisi lama. Salah satu jenis puisi lama yaitu nyanyian *Tobo* masyarakat desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan atau digunakan dalam topik atau KD (Kompetensi Dasar) menuliskan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi (pantun dan syair) dan mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pantun tersebut.

SILABUS

Nama Sekolah : SMP/MTs
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII dan IX
Semester : 1
Standar Kompetensi : Menuliskan

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengalaman melalui pantun dan dongeng (VII)

5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair (IX)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
8.1 Menuliskan pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun	Penulis pantun	○ Membaca contoh-contoh pantun ○ Berdiskusi untuk menentukan syarat-syarat pantun ○ Menulis materi/bahan konteks pantun ○ Menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun ○ Menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun	● Mampu menentukan materi/bahan menulis pantun sesuai konteks ● Mampu menulis pantun
5.1 Menentukan tema dan	▪ Jenis dan ciri karya sastra	○ Siswa diminta mendengarkan dengan seksama	▪ Mampu mengenal jenis dan ciri karya

pesan syair yang diperdengarkan	klasik/lama ▪ Pembacaan dan isi syair ▪ Tema dan pesan syair ▪ Manfaat pesan syair untuk kehidupan sekarang ▪ Penulisan syair	pembacaan syair oleh guru. Kemudian, siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan. Secara berkelompok, siswa diminta mengerjakan tugas pada buku teks. Siswa masih dalam kelompok yang sama diminta mengisi table pada buku teks berdasarkan kesimpulan dari pesan-pesan syair yang telah ditulis. Selain itu siswa juga diminta menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan sekarang	sastra klasik/lama ▪ Mampu mendengarkan pembacaan dan menjelaskan isi syair ▪ Mampu menjelaskan tema dan pesan dalam syair yang didengar ▪ Mampu menjelaskan mamfaat pesan dalam syair untuk kehidupan sekarang ▪ Mampu menulis dan membacakan karya sendiri
5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan	▪ Syair dan isinya ▪ Ciri-ciri syair ▪ Pesan dalam syair ▪ Pergelaran seni baca syair	○ Siswa diminta membaca dan mencermati syair "<i>bidasari lahir</i>" untuk menjelaskan cirri-ciri syair dengan mengisi kolom yang ada pada buku teks dan mendiskusikannya bersama teman sekelanya. ○ Siswa menulis pesan penting yang akan disampaikan kepada	▪ Mampu mendengarkan pembacaan syair dan menjelaskan isinya ▪ Mampu menjelaskan cirri-ciri syair ▪ Mampu menuliskan pesan untuk kawan berdasarkan isi syair ▪ Mampu melaksanakan pertgelaran seni baca syair

Berdasarkan kompetensi tersebut, nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai berimplikasi yang baik untuk dijadikan sebagai salah satu pembelajaran apresiasi sastra, khususnya apresiasi sastra lisan dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam kesempatan ini, maka nyanyian Pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai dapat dikenali oleh siswa sebagai salah satu budaya dan tradisi daerah di mana siswa itu berada. Hal ini akan dapat menimbulkan pada diri siswa memiliki rasa bangga dan optimis terhadap budaya dan tradisi daerahnya. Pengenalan puisi lama, khususnya nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai pada siswa dapat menimbulkan apresiasi siswa terhadap tradisi lokal di daerahnya masing-masing.

Kebijakan lain adalah dengan dimasukkannya berbagai tradisi dan arifan lokal ke dalam kurikulum muatan lokal dengan harapan dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, khususnya bahasa dan sastra Indonesia. Dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mengaplikasikan pesan-pesan yang terdapat dalam kurikulum, sebagai implementasi bagi pengembangan standar kompetensi yang ada dalam kurikulum dan silabus.

Implikasi dari hasil belajar akan terlihat pada diri siswa setelah ada perubahan sikap atau tingkah laku seperti nilai-nilai pendidikan yang ada pada lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai, sehingga perubahan tingkah laku itu akan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa

Materi tentang puisi lama, khususnya pantun sebagai karya budaya Melayu masih dapat dalam kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) 3: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kajian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) 2.2 memiliki perilaku dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia penuh makna. Materinya tentang mendeskripsikan pantun sebagai budaya Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan dalam lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa saran yang menyangkut dengan tujuan penelitian ini, yaitu kepada:

1. Generasi muda, terutama generasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mempunyai nilai-nilai pendidikan yang bertanggung jawab, peduli sosial, kejujuran dan bersahabat atau komunikatif. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan formal dan non formal. Di samping itu, hendaknya generasi muda dapat melestarikan lirik nyanyian Pantun *Batobo* yang sudah ada. Jika dibiarkan, kemajuan zaman yang diikuti oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi bahkan menghilangkan budaya Masyarakat Desa Seberang Pantai, akan kekayaan daerah yang dimiliki, khususnya lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai. Apabila generasi muda berkeinginan dan melestarikan lirik nyanyian pantun *Batobo* Masyarakat Desa Seberang Pantai yang sudah

ada setidaknya lirik nyanyian pantun *Batobo* tersebut tetap terjaga dari generasi ke generasi berikutnya.

2. Masyarakat Desa Seberang Pantai yang mengetahui tentang lirik nyanyian pantun *Batobo*, hendaknya menyadari bahwa mereka sudah jarang menyanyikan kembali lirik nyanyian pantun *Batobo* tersebut kepada generasi berikutnya. Terkadang timbul anggapan bahwa tidak ada gunanya mengetahui lirik nyanyian pantun *Batobo* tersebut. Pada hal, dapat ditelaah lirik nyanyian pantun *Batobo* sarat dengan ajaran moral dan sosial. Lirik nyanyian pantun *Batobo* juga gambaran budaya, jati diri dan sarana yang dapat mewariskan budaya-budaya yang ada pada masyarakat.
3. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau hendaknya dapat mendokumentasikan berbagai budaya dan sistem adat yang terdapat diberbagai daerah di Provinsi Riau. Selain itu, Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat memuat materi ini sebagai mata pelajaran muatan lokal.
4. Guru bahasa Indonesia di SMP dan SMA agar dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memberikan muatan materi tentang lirik nyanyian pantun *Batobo* khususnya tentang nilai-nilai pendidikan tanggung jawab, peduli sosial, kejujuran dan nilai-nilai pendidikan bersahabat/komunikatif. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Bila hal ini dilakukan siswa dapat mengetahui kekayaan budayanya sendiri dan dapat membentuk pribadi siswa kearah yang lebih baik.

5. Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, hendaknya dapat memotivasi masyarakat desa Seberang Pantai khususnya para kelompok *Tobo* agar mereka ikut mendokumentasikan lirik nyanyian Pantun *Batobo*. Jika itu dilakukan, maka secara keseluruhan lirik nyanyian Pantun *Batobo* yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilestarikan dan dapat dibaca dari generasi ke generasi berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Pustaka. 1991. *PantunMelayu*. Jakarta.
- Alisjahbana, Takdir Sutan. 2009. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng*. Jakarta:Tempint.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta : Caps.
- Hamidy, UU. 2012. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- 2000. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. Pekanbaru: UIR Press.
-1995. *Kamus Antropologi Rantau Kuantan*. Pekanbaru: Unri Press.
-1991. *Estetika Melayu di Tengah Hamparan Estetika Islam*. Pekanbaru: Zamrud.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutomo, Sadi Suripan. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Malang: Dioma
- Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minang Kabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Jaafar, Harun dan Khlid, Fauzi, Mohd. 2005. *Kesuastraan dalam Kesenian Melayu..* Universitas Pendidikan Sultan Idris. Tanjung Mualim.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kutha, Ratna, S.U. Nyoman. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manan Imbran. 1989. *Anthropologi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- 1989. *Dasar-Dasar Sosial Buaya Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.